

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BEI

Errika Ahffha

Universitas Universal
eahffha@gmail.com

Mochammad Nugraha Reza Pradana

Universitas Universal
rezapradana7@gmail.com

ABSTRACT

The appearance of the Covid-19 pandemic urges all activities to change and implement new habits. Almost all activities are diverted to use technology, this will certainly bring changes to technology companies. This survey goals is to analyze the financial performance of 10 technology companies registered at IDX before and after the pandemic. This research using financial statement data for the second quarter of 2019-end of 2020. The data is measured by financial performance using the variables of total asset turnover ratio, net profit margin, current ratio and debt to equity ratio. The study used comparative method by conducting the Wilcoxon signed ranks test. The test results in this case are four variables that we use have no significant differences in the values of the total asset turnover ratio, current ratio, net profit margin and debt to equity ratio, which means that the performance of technology companies did not experience major changes after and before the pandemic.

Keywords : Covid-19, technology companie, financial performance, wilcoxon test.

ABSTRAK

Munculnya pandemi Covid-19 mendesak seluruh kegiatan untuk berubah dan menerapkan kebiasaan baru. Hampir seluruh kegiatan dialihkan menggunakan teknologi, hal ini tentu akan membawa perubahan pada perusahaan teknologi. Analisis ini memiliki sasaran dalam menganalisa kinerja keuangan 10 perusahaan teknologi yang sudah didaftarkan di BEI sebelum dan setelah pandemi. Riset ini memerlukan data-data dari laporan keuangan Triwulan ke-2 tahun 2019-akhir tahun 2020. Data tersebut diukur dengan kinerja keuangan menggunakan variabel total asset turnover ratio, rasio lancar, margin laba dan rasio utang terhadap modal. Penelitian menggunakan metode komperatif dengan melakukan uji wilcoxon signed ranks test. Hasil uji pada peneilitian ini adalah keempat variabel yang digunakan tidak adanya perbedaan secara signifikan nilai dari total asset turnover ratio, rasio lancar, margin laba dan rasio hutang terhadap modal, yang berarti kinerja dalam perusahaan teknologi tidak terjadi perubahan yang besar setelah dan sebelum pandemi Covid-19 ini.

Kata Kunci : Covid-19, perusahaan teknologi, kinerja keuangan, uji wilcoxon.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membuat banyak perubahan baik dalam kegiatan pendidikan, sosial dan ekonomi. Perubahan ini merugikan banyak pihak terutama para pengusaha. Perusahaan yang dapat bertahan disaat pandemi ini hanyalah perusahaan yang dapat beradaptasi dan dapat meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan penelitian (Okta & Nanang, 2020) perusahaan mulai menerapkan startegi e-commerce dan digital marketing dalam meningkatkan pendapatannya. Perusahaan juga mulai menerapkan kebiasaan baru yaitu penerapan physical distancing sekitar 81.98%, menyediakan sarana kebersihan seperti air, sabun dan hand sanitizer 81.87%, mewajibkan menggunakan masker 85.88% dan perusahaan baru menerapkan teknologi informasi sekitar 5.76% untuk pemasaran pada saat pandemi. Penerapan teknologi informasi memerlukan perusahaan teknologi. Perusahaan teknologi memiliki peran dalam pembuatan dan perdagangan alat elektronik, memberikan layanan seperti pialang efek, telpon dan internet, dan jasa penyediaan e-

commerce. Permintaan dan penggunaanya teknologi dimasa pandemi ini juga mengalami peningkatan Berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk yang memiliki komputer pada tahun 2020 mencapai 18,83% atau terjadi peningkatan sebanyak 0,05% dari tahun-tahun sebelum. Penduduk yang mengakses internet mengalami kenaikan yaitu, pada tahun 2020 mencapai 53,73% atau terjadi peningkatan sebanyak 6,04% dari tahun sebelumnya. Penggunaan pialang efek juga mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan meningkatnya investor. Berdasarkan informasi statistik pasar modal Indonesia dari KSEI investor pasar modal mengalami peningkatan dimasa pademi yaitu pada tahun 2020 terdapat 3.880.753 investor atau meningkat sebesar 56.21% dari tahun sebelumnya. Penggunaan jasa e-commerce juga mengalami peningkatan, berdasarkan data tempo.com pada tahun 2020 transaksi di e-commerce mencapai 253 triliun rupiah atau meningkat sebesar 23,11% dari tahun sebelumnya.

Meskipun penggunaan teknologi mengalami peningkatan, namun masih banyak perusahaan teknologi di Indonesia yang mengalami penurunan penjualan disaat pandemi. Berdasarkan informasi laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berikut beberapa perusahaan telah mengalami penurunan penjualan yaitu Kioson Komersial Indonesia Tbk, Kresna Graha Investama Tbk, Sentral Mitra Informatika Tbk, Limas Indonesia Makmur Tbk, M Cash Integrasi Tbk, Metrodata Electronics Tbk. Penurunan penjualan dan pendapatan pada

perusahaan teknologi mengharuskan perusahaan tersebut untuk mengukur kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis yang dipakai dalam membuat laporan keuangan yaitu analisa rasio. Analisa rasio memberikan bayangan tingkat kemampuan keuangan perusahaan dalam waktu tertentu. Menurut Munawir (2007:70) yang diadaptasi dari (Esthirahayu, 2014) ada beberapa cara untuk melakukan analisis rasio yaitu rasio likuiditas, *leverage ratio*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

TELAAH LITERATUR

Rasio Keuangan

Yang dimaksud dengan rasio keuangan ialah suatu kegiatan dengan cara melakukan perbandingan pada nilai yang diperoleh dalam laporan keuangan dan nilai yang satu dibagikan dengan lainnya (Derek, Zera Elisa, Perengkuan Tommy, 2017). Analisis rasio keuangan memiliki beberapa jenis yang sering digunakan dalam memberikan penilaian pada kinerja keuangan menurut Kasmir (2014:123) dikutip dari (Lontoh,

Rivaldy Daniel, Marjam Mangantar, 2017) diantaranya:

1. *Leverage ratio*, ialah rasio yang diaplikasikan guna memperkirakan kekuatan perusahaan pada saat memenuhi seluruh kewajiban dengan aktiva perusahaan.
2. Rasio aktivitas, ialah rasio yang diaplikasikan guna melihat keefektifan suatu perusahaan pada saat memakai aktiva yang dimilikinya.
3. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang memberikan gambaran tentang

kesediaan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang bersifat jangka pendek.

4. Rasio profitabilitas, yakni rasio yang dipakai guna menilai kekuatan perusahaan pada saat memperoleh laba.

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang berperan dalam menentukan tingkat kegiatan aktiva di tingkat tertentu (Azzahra, 2021). Rasio aktivitas dibagi menjadi *inventory turnover ratio*, *total asset turnover ratio* dan *fixed asset turnover ratio* (Azzahra, 2021). Pengukuran yang digunakan rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover Ratio* (TATO), digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengolah asetnya dalam penjualan (Esthirahayu, 2014). TATO yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan pada saat mengolah aktiva untuk memperoleh pendapatan juga semakin baik. Dalam penelitian (Harahap, 2021) menghasilkan TATO tidak mengalami perubahan pada saat awal pandemi, sedangkan penelitian (Amalia et al., 2021) menghasilkan TATO pada 22

perusahaan mengalami penurunan dan 12 perusahaan mengalami peningkatan selama pandemi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Adanya perbedaan *total asset turnover ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan teknologi.

Rasio Likuiditas

Rasio ini memiliki kegunaan dalam membantu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam menyelesaikan hutang yang beesifat jangka penden dengan menggunakan aset yang sudah disediakan. Ini memberikan gambaran apakah perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya jika semua jatuh tempo secara tiba-tiba (James, 2014). Jenis dari rasio likuiditas antara lain: rasio kas, rasio cepat dan rasio lancar (Azzahra, 2021). Dalam pengukuran, rasio likuiditas yang sering dipakai ialah *Current Ratio* (CR), yang mana rasio ini dipakai untuk membantu perusahaan dalam menilai kemampuan untuk mengolah kewajiban yang bersifat jangka pendek itu. CR yang semakin baik menunjukkan semakin likuid perusahaan tersebut dan

menandakan perusahaan dapat menghasilkan laba secara efektif yang akan meningkatkan peminat investor dalam melakukan investasi ke perusahaan itu. *Current ratio* mengalami kenaikan disaat pandemi (Said & Agustina, 2021). Sedangkan penelitian (Riduan et al., 2021) menunjukkan CR mengalami sedikit penurunan disaat pandemi. Penjelasan diatas memperoleh hasil hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Adanya perbedaan *current ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan teknologi.

Rasio Profitabilitas

Yang dimaksud dengan rasion profitabilitas ialah rasio yang diaplikasikan dalam mengukur keuntungan yang perusahaan dapatkan seberapa besar. Rasio profitabilitas terdiri dari margin laba bersih, laba kotor, laba operasional, rasio pengembalian investasi dan rasio pengembalian aset (Azzahra, 2021). Dalam pengukuran, rasio profitabilitas yang sering dipakai yaitu NPM, yang mana rasio ini untuk membantu organisasi dalam memperoleh pendapatan melalui penjualan. Semakin tinggi NPM

yang perusahaan dapatkan menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam melakukan kegiatannya dan juga pertumbuhan laba suatu perusahaan akan semakin meningkat (Fadly, 2019). Dalam penelitian (Harahap & Anggraini, 2020) menghasilkan NPM mengalami penurunan disaat awal pandemi, sedangkan penelitian (Amalia et al., 2021) menghasilkan 22 perusahaan mengalami penurunan dan 12 perusahaan mengalami peningkatan disaat pandemic. Berdasarkan penjelasan diatas maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Adanya perbedaan *net profit margin* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan teknologi.

Rasio Solvabilitas

Yang dimaksud dengan rasio solvabilitas ialah rasio yang membantu perusahaan pada saat mengukur kemampuan untuk melunasi seluruh hutangnya (Azzahra, 2021). Rasio profitabilitas terdiri dari ratio hutang terhadap ekuitas dan ratio hutang terhadap aset (Azzahra, 2021). Dalam pengukuran, rasio solvabilitas yang digunakan yaitu DER, yang mana

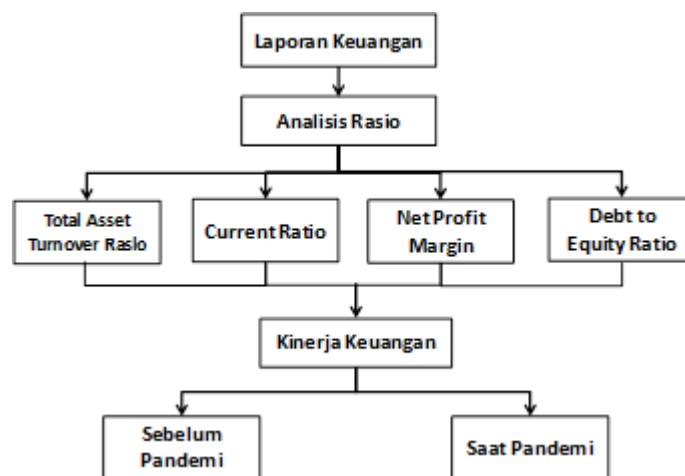
*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19
Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI*

rasio ini membantu perusahaan pada saat mengukur kekuatan dalam memenuhi kewajiban perusahaan (Azzahra, 2021). Semakin tinggi pada DER memperlihatkan perusahaan dalam mengelola kewajibannya juga semakin tinggi, sehingga dapat membuat para kreditur ataupun calon kreditur mempercayai perusahaan tersebut dalam memberikan dana pinjaman. Dalam Penelitian (Azzahra, 2021) menghasilkan DER yang mengalami menurun disaat pandemi, sedangkan penelitian (Putra, 2021) menghasilkan DER yang mengalami peningkatan disaat pandemic. Berdasarkan penjelasan diatas maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Adanya perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan teknologi.

Dalam penelitian yang sudah diteliti memiliki hasil dalam menganalisis perbandingan kinerja keuangan yang berbeda-beda, guna dilakukan riset ini yaitu untuk menguji kembali hasil kinerja keuangan setelah dan sebelum *covid-19* dengan objek perusahaan yang berbeda. Riset ini memiliki objek yaitu perusahaan yang bergerak di bidang teknologi dan sudah didaftarkan di BEI sebelum pandemi *covid-19* terjadi atau pada bulan maret 2019 - Desember 2020. Adapun kerangka pemikiran yang dapat digambarkan menggunakan bagan seperti dibawah ini

Gambar 1. Kerangka Penelitian



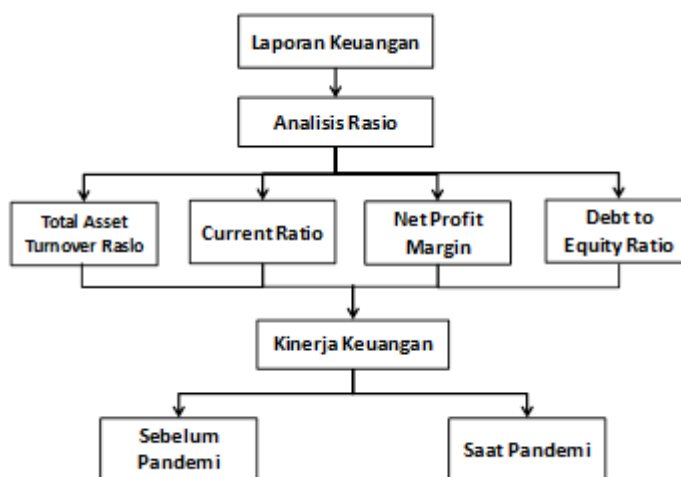
Sumber: Data diolah peneliti

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian yang sudah diteliti memiliki hasil dalam menganalisis perbandingan kinerja keuangan yang berbeda-beda, guna dilakukan riset ini yaitu untuk menguji kembali hasil kinerja keuangan setelah dan sebelum *covid-19* dengan objek perusahaan yang berbeda. Riset ini

memiliki objek yaitu perusahaan yang bergerak di bidang teknologi dan sudah didaftarkan di BEI sebelum pandemi *covid-19* terjadi atau pada bulan Maret 2019-Desember 2020. Adapun kerangka pemikiran yang dapat digambarkan menggunakan bagan seperti dibawah ini

Gambar 1 Kerangka Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 2. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Variabel TATO

	TATO Q2 2020 Saat Pandemi - 2019 Sebelum Pandemi	TATO Q3 2020 Saat Pandemi - 2019 Sebelum Pandemi	TATO Q4 2020 Saat Pandemi - 2019 Sebelum Pandemi
Z	-1,423 ^b	-,357 ^b	-,357 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	,155	,721	,721

Sumber: Data SPSS diolah oleh peneliti

*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19
Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI*

Berdasarkan table 2 dapat semua periode melebihi 0,05 yang diperhatikan hasil pengujian artinya tidak terdapat perbedaan *total aset turnover ratio* sebelum dan memperlihatkan nilai pada Asymp. Sig. (2-tailed) periode Q2 sebesar setelah pandemi pada perusahaan 0,155, periode Q3 sebesar 0,721 dan teknologi, yang berarti selama periode Q4 sebesar 0,721. Nilai pandemi penggunaan aset masih signifikansi variabel TATO pada dapat dilakukan secara efektif.

Table 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Variabel CR

	CR Q2 2020 Saat Pandemi - 2019 Sebelum Pandemi	CR Q3 2020 Saat Pandemi - 2019 Sebelum Pandemi	CR Q4 2020 Saat Pandemi - 2019 Sebelum Pandemi
Z	-1,682 ^b	-,051 ^b	-,561 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	,093	,959	,575

Sumber: Data SPSS diolah oleh peneliti

Berdasarkan table 3, hasil pengujian tidak ditemukan perbedaan, yang pada Asymp. Sig. (2-tailed) periode berarti pandemi tidak berpengaruh Q2 sebesar 0,093, periode Q3 besar terhadap perusahaan teknologi sebesar 0,959 dan periode Q4 sebesar sehingga penggunaan aset masih 0,575. Nilai signifikansi variabel CR efektif dan pengelolaan hutang semua periode melebihi 0,05, berarti jangka pendek juga dapat *Current Ratio* saat dan sebelum dikendalikan dengan baik. pandemi pada perusahaan teknologi

Table 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Variabel NPM

	NPM Q2 2020 Saat Pandemi - 2019 Sebelum Pandemi	NPM Q3 2020 Saat Pandemi - 2019 Sebelum Pandemi	NPM Q4 2020 Saat Pandemi - 2019 Sebelum Pandemi
Z	-,459 ^b	-,866 ^b	-1,070 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,646	,386	,285

Sumber: Data SPSS diolah oleh peneliti

Sesuai table 4 bisa diperhatikan hasil pengujian memperlihatkan nilai pada Asymp. Sig. (2-tailed) periode Q2 sebesar 0,646, periode Q3 sebesar 0,386 dan periode Q4 sebesar 0,285. Nilai signifikansi variabel NPM terhadap semua periode melebihi

0,05, berarti NPM setelah dan sebelum pandemi covid-19 pada perusahaan teknologi tidak ditemukan perbedaannya, yang berarti selama pandemi perusahaan masih dapat mempertahankan pendapatannya.

Table 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Variabel DER

	DER Q2 2020 Saat Pandemi - 2019 Sebelum Pandemi	DER Q3 2020 Saat Pandemi - 2019 Sebelum Pandemi	DER Q4 2020 Saat Pandemi - 2019 Sebelum Pandemi
Z	-1,070 ^b	-,408 ^b	-,764 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,285	,683	,445

Sumber: Data SPSS diolah oleh peneliti

Berdasarkan table 5 dapat diperhatikan hasil pengujian memperlihatkan nilai pada Asymp. Sig. (2-tailed) periode Q2 sebesar 0,285, periode Q3 sebesar 0,683 dan periode Q4 sebesar 0,445. Nilai signifikansi variabel DER pada

semua periode melebihi 0,05 yang mana tidak ditemukan perbedaan DER setelah dan sebelum pandemi pada perusahaan teknologi, yang berarti selama pandemi pengelolaan hutang perusahaan tidak jauh berbeda dengan sebelum pandemi.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tidak adanya perbedaan *Total Assets Turnover Ratio*, rasion lancar, NPM, DER

setelah dan sebelum pandemi Covid-19. Pada perusahaan teknologi, ini menandakan perusahaan teknologi

*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19
Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI*

dapat mempertahankan kinerjanya dengan baik selama pandemi.

Saran peneliti kepada peneliti seterusnya diharapkan dapat mengubah ataupun menyambungkan dengan variabel yang lain dan juga dapat menggunakan sample

perusahaan sektor lainnya. Bagi perusahaan sektor teknologi, diharapkan dapat menjadi referensi dan manfaat positif kepada perusahaan dalam menilai kinerja keuangan dan dapat menyusun strategi yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas terhadap Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 57–70.
- Derek, Zera Elisa, Perengkuan Tommy, D. N. B. (2017). Issn 2303-1174. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1738–1746.
- Desi Irayanti, A. L. T. (2014). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MINUMAN DAN MAKANAN DI BEI. *Jurnal EMBA*, 2(3), 1473–1482.
- Dewi, P. Y. K., & Suryantini, N. P. S. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2323.
- Esthirahayu, D. (2014). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 8(1), 79254.
- Firdaus, G. R., & Dara, S. R. (2020). Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sesudah dan Sebelum Melakukan Akuisisi Dan Merger Pada Perusahaan Non Keuangan. *AKURASI: Jurnal Keuangan dan Riset Akuntansi*, 2(2), 63–74.
- Harahap, L. R., & Anggraini, R. (2020). Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 5(1), 57–63.
- Ifada, P. L. T. M. (2016). ANALISA PENGARUH RASIO KEUANGAN PADA PERUBAHAN LABA LULUK

*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19
Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI*

- Muhimatul Ifada Tiara Puspitasari Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung. *Jurnal Audit & Accounting*, 13(1), 97–108.
- James, S. T. (2014). A study on financial performance of pharmaceutical industry in india. *Journal of Management and Science*, 1(3), 191–209.
- Kaunang, C. (2013). Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Lq. *Jurnal Riset Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(3), 648–658.
- Lontoh, Rivaldy Daniel, Marjam Mangantar, Y. M. (2017). ISSN 2303-1174 R.D.Lontoh., M.Mangantar., Y.Mandagie. Analisis Perbandingan Kinerja *Jurnal EMBA*, 5(2), 393–403.
- Nugrahanti, C. A. (2018). ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK DAN PT XL AXIATA TBK. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, e-ISSN : 2461-0593.
- Putra, R. (2021). Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Selama dan Sebelum Pandemi Covid. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(2), 135–143.
- Riduan, N. W., Anggrani, D., & Zainuddin. (2021). Analisa Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Selama dan Sebelum Pandemi Covid-19 Pada PT Semen Indonesia Persero Tbk. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 1–11.
- Sri, C., & Haryanti. (2014). Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus BEI). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*.
- Syahbani, D. I. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Minuman dan Makanan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *Economica*, 7(1), 1–6.